

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 11). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data dikumpulkan dari lapangan, yaitu dengan mendatangi informan. Penelitian ini mengkaji Tembang *Cianjuran* berjudul *Pangapungan Wanda Papantunan* dengan lima permasalahan, yaitu (1) struktur teks (2) proses penciptaan (3) konteks penuturan (4) fungsi, dan (5) makna.

Penelitian ini akan dikumpulkan dengan wawancara dan pengamatan. Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur tetapi berfokus, digunakan untuk mendapatkan fungsi, lingkungan penceritaan dan proses penciptaan

tembang *cianjuran*. Pengamatan digunakan untuk melihat bagaimana sikap penembang dan pendengar pada saat menembangkan *cianjuran*. Kedua metode tersebut akan saling melengkapi, data yang tidak didapatkan dari pengamatan akan dilengkapi dengan wawancara.

Kedua metode di atas akan dibantu dengan teknik perekaman (*tape recorder*) dan pencatatan. Hasil rekaman (sebanyak dua cd) akan dipisahkan terlebih dahulu mana yang merupakan bentuk wawancara dan bentuk tembang, dan hasil rekaman tersebut digunakan untuk menguji keabhasan data. Teks tembang direkam dan dicatat kemudian ditranskripsikan dan diterjemahkan (transliterasi) ke dalam bahasa Indonesia dengan tidak mengubah atau menghilangkan aslinya.

Metode lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat pada wawancara dan pengamatan. Dengan cara mengumpulkan buku sumber yang berkenaan dengan data yang akan diteliti.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan Lord, yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Pertama, menganalisis struktur teks. Analisis difokuskan pada komposisi teks Tembang *Cianjuran* Pangapungan *Wanda Papantunan*, yaitu bentuk, formula bunyi, formula irama, gaya bahasa dan tema. Komposisi tersebut akan memperlihatkan teks Tembang *Cianjuran* Pangapungan *Wanda Papantunan* sebagai ciri sastra lisan.

Kedua, menganalisis konteks pertunjukan atau penuturan. Analisis difokuskan pada penembang, pendengar, musik, setting, dan interaksi penembang dan pendengar. Dari analisis tersebut akan dilihat perannya dalam menentukan makna penyajian tembang.

Ketiga, menganalisis proses penciptaan. Analisis difokuskan pada teks-teks atau variasi yang dihubungkan dengan konsep formula dan pendapat penembang.

Keempat, menganalisis fungsi. Analisis difokuskan pada hubungan antara sastra dan masyarakat pendukungnya.

Kelima, menganalisis makna. Analisis difokuskan kepada informan setempat yang tahu arti atau makna dari teks Tembang *Cianjuran* Pangapungan *Wanda Papantunan*.

1.2 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mencari jadwal pertunjukan *cianjuran* yang akan dilaksanakan dengan bertanya ke semua pihak yang terlibat atau mengetahui tentang *cianjuran* tersebut. Sedangkan wawancara berupa instrument berisi daftar pertanyaan terhadap masyarakat setempat dan informan terpilih yang di dalamnya terlibat pada konteks pertunjukan *cianjuran*.

Dalam penelitian lapangan, selain merekam dan observasi peneliti wajib mencatat semua yang perlu dicatat untuk memudahkan peneliti memasukan data mengenai *Cianjuran*. Adapun catatan lapangan yang harus diperhatikan yaitu; (1) rekaman (tanggal rekaman, tempat rekaman, keaslian rekaman, dan perekam); (2) informan (hal-hal yang berkaitan dengan identitas informan); (3) masyarakat setempat (tanggapan mengenai *cianjuran* di daerah tempat perekaman) dan (4) bahan (genre, konteks penuturan, proses penciptaan dan fungsi).

1.3 Prosedur Penelitian

1.3.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Peneliti melakukan Observasi langsung ke Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC) yang berada tepat di Jl. Surso No.46^a untuk merekam sekaligus wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mengenai Tembang *Cianjuran*. Sebelum ke tahap perekaman pertunjukan Tembang *Cianjuran*, peneliti mewawancarai salah seorang informan untuk mengetahui lebih dalam tentang *mamaos cianjuran*. Selain mengetahui seluk beluk Tembang *Cianjuran*, penelitipun ingin belajar dan mengetahui jadwal

pertunjukan yang biasa dilaksanakan. Adapun tahap-tahap langkah kerja yang dilakukan peneliti selama penelitian:

- **Pemilihan Narasumber**

Dalam pemilihan narasumber peneliti lebih memprioritaskan kepada informan untuk mengetahui lebih detail mengenai Tembang *Cianjuran*. Informan yang dipilih merupakan pelestari dan pelopor Tembang *Cianjuran* yang mengetahui seluk-beluk *cianjuran* dari awal perkembangan zaman *Dalem Pancaniti* hingga saat ini. Selain mewawancarai narasumber, peneliti mewawancarai banyak pihak yang terlibat dalam pertunjukan Tembang *Cianjuran*.

- **Perekaman**

Perekaman dalam sastra lisan dilakukan dengan dua cara yakni perekaman dalam konteks asli (natural)/ pendekatan *ethnography*. Kedua perekaman dalam konteks tak asli yakni perekaman yang sengaja diadakan (Hutomo; 1991: 77). Perekaman yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara perekaman dalam konteks asli (natural). Hal ini dikarenakan karena sifat penelitian ini bersifat konteks pertunjukan yang dituntut untuk merekam dengan seasli mungkin untuk mengetahui konteks pertunjukan.

3.3.2 Teknik pengolahan data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain: transkripsi, transliterasi, dan analisis data.

Transkripsi menurut KBBI (2008: 1729), pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan; penelitian kata atau kalimat atau teks berdasarkan lambang-lambang bunyi. Transkripsi dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data selain itu sebagai acuan dalam penelitian. Transkripsi tidak hanya berupa tuturan dari penutur saja tetapi juga berisi keterangan tindakan yang dilakukan oleh penutur sehingga dapat menggambarkan situasi saat perekaman itu terjadi. Transkripsi dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi objek berdasarkan data dan keterangan-keterangan yang terdapat dalam transkrip.

Transliterasi dilakukan untuk menyalin dari suatu bahasa ke bahasa lain. Hal ini untuk memudahkan peneliti ataupun pembaca memahami maksud dari tuturan. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya dapat memahami kedua bahasa tersebut yakni bahasa asli dalam teks tuturan dan bahasa terjemahan lain.

Tuturan yang digunakan oleh informan maupun penembang yaitu bahasa Sunda (Cianjur). Oleh karena itu peneliti menerjemahkan seluruh tuturan ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk membantu orang lain yang tidak memahami Bahasa Sunda dapat memahami isi teks dalam Bahasa Indonesia.

Setelah melalui beberapa tahapan di atas, data kemudian dianalisis. Penganalisan dilakukan dengan beberapa tahapan yakni analisis struktur, Proses Penciptaan, Konteks Pertunjukan, Fungsi, dan Makna.

3.3.3 Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil analisis dari data yang diteliti, yakni Tembang *Cianjuran Pangapungan (Wanda Papantunan)* ditinjau dari segi Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Pertunjukan, Fungsi dan Makna.

1.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis satu buah judul Tembang *Cianjuran Wanda Papantunan* yaitu *Pangapungan*. Kenapa peneliti hanya mengambil satu judul karena dalam satu judul *Pangapungan* terdapat lima bait dan 56 larik. Selain itu, dalam Tembang *Cianjuran Pangapungan (wanda papantunan)* merupakan data empirik yang dapat dianalisis dengan lima pembahasan yaitu; struktur, proses penciptaan, konteks pertunjukan, fungsi dan makna. Sekiranya cukup untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan penganalisan data untuk skripsi.

Data untuk penelitian ini diambil dari Lembaga Kebudayaan Cianjur Jl Suroso NO.46A Kab. Cianjur. Tempat ini merupakan kumpulan para seniman *cianjuran* khususnya Aki Dadan yang ditunjuk sebagai pelopor atau pelestari *cianjuran* tersebut.

Ridwan Nugraha F, 2013

Tembang Cianjuran Pangapungan (Wanda Papantunan) Dalam Tradisi Mamaos Di Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC)

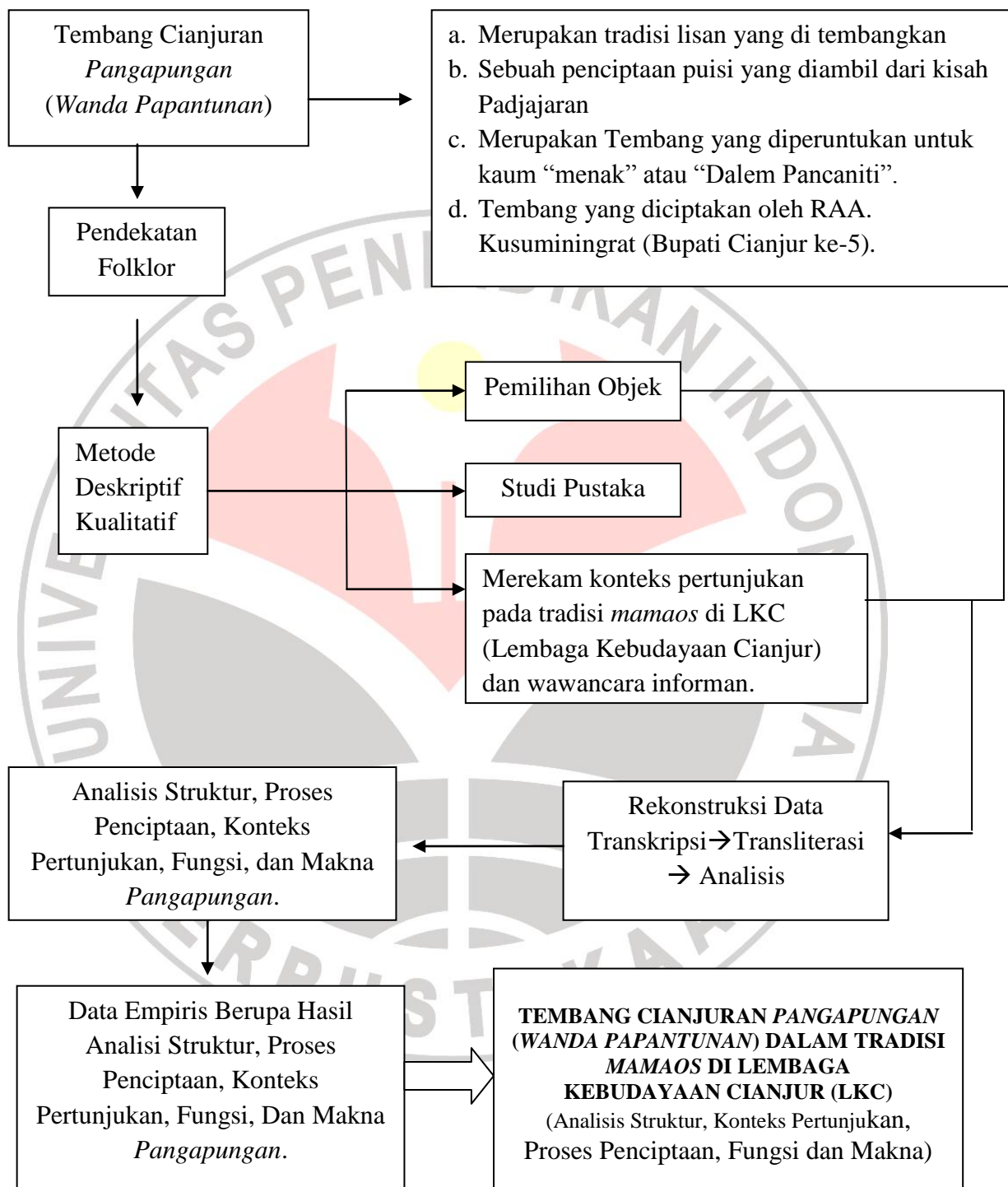
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan dalam penelitian ini ialah, penembang, tokoh kesenian, penikmat tembang, tokoh masyarakat, pelestari *cianjuran*, dan aktif dalam membuat buku tentang seni *cianjuran*. Data mengenai informan akan terlampir.

Penelitian dilakukan mulai Maret 2012 sampai Desember 2012. Selama penelitian, peneliti hanya sekali melihat penampilan seni tembang *cianjuran* dalam acara hajatan di kator daerah Cianjur. Selain itu, peneliti meminta kepada informan untuk menembangkan lagi secara individu.



Kerangka Berpikir Penelitian



Bagan 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian